

## PENUTUP

### A. Kesimpulan

Kegiatan rutin membaca juz amma atau tadarrus pagi dan tah}fi>z} sebelum memulai kegiatan belajar mengajar di sekolah MAN 3 Pesisir Selatan merupakan salah satu bentuk fenomena *Living Quranyang* dilakukan secara berulang-ulang. Kegiatan ini juga merupakan bentuk respons dari pihak MAN 3 Pesisir Selatan dalam menanggapi kehadiran Alquran di lingkungan sekolah. Kegiatan rutin ini terbentuk atas dasar keinginan kepala pimpinan sekolah, yang menginginkan MAN 3 Pesisir Selatan memulai kegiatan pembelajaran dengan Alquran. Kegiatan ini dilakukan setiap pagi hari, mulai dari hari selasa sampai kamis dan hari sabtu. Harapannya agar sekolah ini terhindar dari suasana yang tidak baik (kesurupan), membiasakan seluruh siswa di sekolah ini berinteraksi dengan Alquran, dengan cara membaca dan menghafalnya sebelum memulai sebuah kegiatan.

Tujuannya yaitu untuk meningkatkan jumlah hafalan Alquran bagi seluruh siswa di sekolah tersebut. Manfaatnya yaitu selain menjaga hafalan lama dan menambah hafalan baru, juga membentuk karakter-karakter yang baik seperti mencintai Alquran, meningkatkan kedisiplinan dan menyejukkan hati para siswa serta menjadikan hati mereka tenang karena sebelum menerima pelajaran dari guru, hati mereka sudah disirami dengan ayat-ayat suci Alquran sehingga ilmu yang didapatkan mudah dipahami dan kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar. *Living Quran* juga dapat dimanfaatkan untuk kepentingan dakwah dan pemberdayaan masyarakat, sehingga mereka lebih maksimal dalam mengapresiasi Alquran.

### B. Saran

Adapun saran yang hendak peneliti uraikan yaitu sebagai berikut:

1. Setelah melakukan kajian living quran ini, peneliti melihat ada banyak manfaat pada kegiatan rutin membaca juz amma (Alquran) atau tadarrus pagi dan tahfiz pagi. Peneliti berharap bagi siapa saja yang membaca skripsi ini bisa menerapkan kegiatan rutin membaca juz amma atau membaca Alquran di kehidupan sehari-hari. Atau setidaknya bisa membiasakan untuk selalu berinteraksi dengan Alquran. Kegiatan semacam ini tentu perlu dikembangkan lagi, sebagai wadah bagi orang-orang yang sedang atau hendak membaca dan menghafal Alquran. Bahkan jika perlu, kegiatan semacam ini bisa diterapkan kepada seluruh masyarakat muslim sebagai sarana untuk terus berinteraksi dengan Alquran.
2. Peneliti menyadari skripsi ini tentu belum mampu untuk mengatasi problematika yang ada terkait dengan kegiatan rutin membaca juz amma (Alquran) dan tahfiz pagi. Peneliti menyarankan skripsi ini bisa menjadi langkah awal menuju penelitian selanjutnya yang lebih mendalam lagi.

